

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan suatu makhluk yang bergantung dan dapat mempengaruhi lingkungan hidup, baik secara langsung atau melalui kelompok yang menentukan kualitas lingkungan hidup. Semua kebutuhan hidup manusia telah tersedia di lingkungan, sehingga ada upaya yang dilakukan manusia untuk merusak lingkungannya demi kebutuhan hidupnya. Karena manusia dengan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dan merupakan hal yang sangat wajar dalam berinteraksi secara terus-menerus. Dengan adanya hal ini, perilaku manusia merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi kerusakan lingkungan hidup secara global.¹

Interaksi antara manusia, termasuk interaksinya dengan alam menunjukkan adanya timbal balik. Kepedulian sosial manusia khususnya pada kepedulian tentang lingkungan merupakan indikator manusia yang dapat dikatakan telah mencintai lingkungan. Permasalahan lingkungan yang sangat sering terjadi adalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan yang tidak bisa ditangani dengan baik akan mempengaruhi kondisi lingkungan dan kesehatan manusia. Pada saat ini, masyarakat umum serta pelajar pada khususnya masih banyak yang acuh terhadap kondisi lingkungan hidupnya. Sedangkan untuk mengurangi kerusakan lingkungan hidup perlu adanya tindakan dari manusia itu sendiri.

Dalam permasalahan lingkungan, yang dipersoalkan adalah perubahan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Dengan semakin besarnya jumlah manusia serta meningkatnya kebutuhan setiap individu yang harus dipenuhi dan meningkatnya kemampuan manusia untuk melakukan intervensi terhadap alam, baik alam abiotik maupun alam biotik, perubahan yang terjadi pada lingkungan semakin besar pula (Soemarwoto, 1991).

Adanya kebutuhan individu terhadap lingkungan untuk menunjang kehidupannya, sehingga menyebabkan ketergantungan individu terhadap lingkungan. Oleh karena itu, individu harus peduli dalam memelihara dan menjaga lingkungannya. Setiap individu diberikan pilihan bagaimana mereka bersikap terhadap lingkungan, baik yang dapat

¹ Anindya Chasti Pelita and Hendro Widodo, "EVALUASI PROGRAM SEKOLAH ADIWIYATA DI SEKOLAH" 29, no. 2 (2020): 145–57.

menjaga serta merawat lingkungan maupun yang dapat merusak lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak dini pada diri anak-anak, karena pada dasarnya sikap peduli lingkungan dapat muncul dari dalam diri individu. Kesadaran akan diri mengacu pada gambaran tentang diri dan penilaian diri sendiri, sedangkan kesadaran terhadap lingkungan mengacu terhadap persepsi individu terhadap lingkungannya.

Sikap kepedulian lingkungan merupakan salah satu sikap dari 18 sikap yang harus dikembangkan dalam pendidikan karakter. Sikap peduli terhadap lingkungan juga tercermin dalam standar lulusan dominan sikap yang harus dipenuhi oleh seluruh siswa kurikulum merdeka. Sikap kepedulian terhadap lingkungan sangat dibutuhkan di sekolah dasar yang mana dengan pendidikan lingkungan hidup, diharapkan siswa mampu mengubah perilaku yang belakangan ini sering terjadi, anak lebih sering cenderung tidak perduli terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, kurang pahamnya sumber daya alam yang ada di sekitarnya, sehingga banyak terjadinya kerusakan sumber daya alam di lingkungan sekitar.

Sikap peduli lingkungan pada individu juga dapat ditingkatkan dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Manusia dalam kehidupan tidak terlepas dari “sikap”. Manusia akan senantiasa menunjukkan sikapnya apabila dihadapkan dengan berbagai kondisi dan situasi. Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara tertentu. Sikap merupakan suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil dari kognitif, afektif, dan konatif yang saling berkaitan dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek.

Menurut Sumarsono dan Riyatno (2012) pada, sikap peduli lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten/pasti terhadap keadaan lingkungan dalam wujud suka (positif) atau tidak suka (negatif) berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan mengenai permasalahan dari lingkungan (merupakan komponen kognitif), perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan (merupakan komponen afektif), dan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan (merupakan komponen konatif). Hal ini diperkuat oleh pendapat menurut Sukamwati & Sriyono (2020) yang menyatakan bahwa sikap ini muncul dari pengetahuan dan nilai-nilai yang telah tertanam melalui Pendidikan. Efriyani (2022) menambahkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa sekolah dasar dapat diamati melalui perilaku seperti membuang

sampah pada tempatnya, hemat energi, dan partisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah.

Penanaman sikap peduli lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana keadaan bumi kita pada nantinya. Jika generasi muda tidak menanamkan sikap peduli lingkungan maka mereka akan tidak tahu mengenai menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Perilaku manusia yang mengeksplorasi sumber daya alam membuat kerusakan lingkungan semakin meningkat dan menjadi permasalahan bagi diri sendiri. Banyaknya permasalahan seperti banjir, tanah longsor, dan juga polusi udara merupakan akibat dari tidak adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan.

Menurut UNESCO (2017), pendidikan lingkungan yang efektif harus ditanamkan sejak anak usia sekolah dasar, karena pada usia ini anak-anak sedang berada ditahap operasional konkret (Piaget), dimana mereka mudah untuk memahami konsep melalui contoh yang konkret atau nyata. Jika pemahaman pelestarian SDA ditanamkan sejak SD, maka sikap peduli lingkungan akan lebih mudah terbentuk hingga dewasa.

Laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2022) menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan meningkat karena rendahnya kepedulian masyarakat. Solusi jangka panjangnya adalah mempersiapkan generasi muda agar memiliki kesadaran dan kebiasaan positif terhadap pelestarian lingkungan. Dengan meneliti anak sekolah kamu berkontribusi pada pembentukan karakter lingkungan generasi penerus bangsa. Banyak perilaku orang dewasa yang banyak melakukan perilaku tidak terpuji terhadap lingkungan (boros energi, buang sampah sembarangan, menebang pohon tanpa reboisasi) merupakan hasil dari kurangnya pemahaman sejak dini mengenai lingkungan. Artinya, jika anak-anak sejak dini atau pada tingkatan dasar sudah paham dan peduli dimasa yang akan datang perilaku negatif ini bisa dikurangi.

Berdasarkan beberapa pendapat terkait sikap kepedulian lingkungan, dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa adalah kecenderungan atau disposisi yang tumbuh dari pengetahuan, kesadaran, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa untuk secara sadar dan konsisten menunjukkan perilaku menjaga kelestarian lingkungan. Sikap ini tercermin melalui tindakan nyata seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air dan energi, menjaga kebersihan sekolah, serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Lembaga pendidikan adalah tempat untuk membimbing manusia menuju kesejahteraan hidup yang lebih baik di masa yang akan datang. Lembaga tersebut dinamakan sekolah, sekolah memiliki peran yang penting karena sekolah merupakan

pusat dari suatu pendidikan. Di sekolah siswa akan diberikan pengetahuan baik pengetahuan secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2013, Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhhlak mulia.

Semakin berkualitas pendidikan disuatu negara maka akan semakin berkualitas sumber daya manusia sehingga dapat memajukan negara tersebut. Majunya suatu bangsa tidak akan terlepas dari kemajuan pendidikannya. Salah satu sumber belajar adalah lingkungan. Lingkungan merupakan bagian yang mutlak bagi kehidupan manusia. Karena lingkungan akan sangat berkaitan dengan manusia. Pada hakikatnya manusia dengan lingkungan diibaratkan suatu bangunan yang seharusnya saling menguatkan, karena manusia sangat bergantung terhadap lingkungannya, sedangkan lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia. Karena lingkungan dengan manusia memiliki hubungan yang timbal balik.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik, karena itu peserta didik perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan supaya mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar serta dirinya sendiri. Salah satu tujuan mata pelajaran IPA adalah meningkatkan kesadaran akan kelestarian lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang kini hampir menguasai dunia. Saat ini pengembangan sains lebih diutamakan untuk menyamai dan menyaingi negara-negara maju. Pengembangan sains ini sudah seharusnya dirintis dari mulai peserta didik di tingkat dasar yang akan menjadi generasi selanjutnya yang serius.

Dalam kurikulum merdeka, muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV mengarahkan peserta didik untuk memahami keterkaitan antara makhluk hidup dan lingkungan. Salah satu topik penting dalam muatan ini adalah pelestarian, yang mencakup penghematan energi, penanaman kembali (reboisasi), daur ulang sampah, menjaga kebersihan lingkungan, pelestarian hewan dan tumbuhan dan pengelolaan limbah. Topik ini tidak hanya membahas bentuk-bentuk sumber daya alam, tetapi juga membahas mengenai kegiatan manusia yang merusak lingkungan, upaya pelestariannya, dan dampaknya terhadap kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta cara-cara sederhana yang dapat dilakukan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Keanekaragaman hayati merupakan hal yang akan kita temui di seluruh pulau di Indonesia. Keanekaragaman hayati mencakup variasi spesies, gen, dan ekosistem yang ada di bumi. Setiap spesies memiliki peran unik dalam ekosistem, berkontribusi pada keseimbangan alami. Dengan menjaga keanekaragaman hayati, kita membantu memastikan bahwa ekosistem dapat berfungsi dengan baik, memberikan layanan penting seperti penyediaan oksigen, pengaturan iklim, dan pemeliharaan kualitas tanah dan air. Hal yang dapat kita lakukan untuk menjaga keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia adalah melalui kegiatan konservasi agar keanekaragaman hayati dan sumber daya alam tetap terjaga hingga masa depan. Konservasi merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya alam yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutannya untuk generasi saat ini dan yang akan datang (Yudanto et al., 2024). Konservasi merupakan usaha manusia untuk melindungi atau melestarikan alam dengan cara mengelola alam secara bijaksana supaya dapat diperoleh manfaatnya secara berkelanjutan (Kajian et al., n.d.).²

Sumber daya alam juga terdapat di darat maupun perairan merupakan sumberdaya yang tidak hanya mencukupi kebutuhan hidup manusia, melainkan juga dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan (Andriansyah et al., 2021; Mbow et al., 2021). Pengelolaan sumberdaya alam yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan, sebaliknya pengelolaan sumberdaya alam yang tidak baik akan berdampak buruk, seperti penebangan hutan, eksplorasi hasil laut, dan lain-lain. Eksplorasi sumberdaya yang baik perlu mengedepankan aspek keberlanjutan dengan cara membentuk kawasan konservasi berupa taman nasional, taman hutan, serta taman wisata alam (Wang et al., 2022; Zhang et al., 2022). Eksplorasi sumberdaya laut yang mengedepankan keberlanjutan melalui kawasan konservasi dapat dimulai dari adanya kebijakan daerah dalam pengelolaan sumberdaya laut dan perikanan (Begum et al., 2022; Markandya, 2022). Pengelolaan tersebut dapat berupa peran masyarakat dalam kearifan lokal. Strategi pembangunan yang berpusat terhadap manusia diberikan tanggung jawab dalam pengelolaan sumberdaya yang dimiliki, sesuai dengan kebutuhan dan terciptanya kesejahteraan (Ahmad et al., 2022; Ioannides et al., 2021).³

² Octaviani Dwi Wiranti and Nursiwi Nugraheni, "Peran Konservasi Sumber Daya Alam Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS) Tujuan Ke-14 Dan 15 Untuk Menjaga Keanekaragaman Hayati," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 11 (2024): 280–86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.14286323>.

³ Muhammad Rizal Pahleviannur, "Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Hukum Adat SASI Di Indonesia: A Systematic Literature Review," *Renewable Energy Issues* 1, no. 1 (2024): 10, <https://doi.org/10.47134/rei.v1i1.1>.

Strategi konservasi yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan berbagai organisasi konservasi telah mengembangkan berbagai strategi untuk melindungi keanekaragaman hayati, seperti pembentukan Kawasan konservasi lebih dari 500 kawasan yang mencakup taman nasional, cagar alam, dan suaka margasatwa. Beberapa Kawasan terkenal ini seperti Taman Nasional Gunung Leuseur, Taman Nasional Komodo, dan Taman Nasional Lorentz yang telah diakui sebagai Situs Warisan Dunia UNESCO. Program lainnya seperti perlindungan spesies-spesies terancam punah seperti orang utan, harimau Sumatera, dan badak Jawa. Kemudian restorasi ekosistem, yaitu Upaya restorasi hutan dan lahan gambut dilakukan untuk mengembalikan fungsi ekologis habitat yang telah rusak. Program penanaman pohon dan rehabilitasi lahan kritis melibatkan partisipasi masyarakat lokal.

Keberhasilan konservasi keanekaragaman hayati tidak dapat tercapai tanpa partisipasi aktif masyarakat. Masyarakat lokal, khususnya yang tinggal di sekitar kawasan konservasi, memiliki peran penting sebagai penjaga lingkungan. Hal yang dapat dilakukan seperti melalui ekowisata berkelanjutan, yaitu pengembangan ekowisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sambil meningkatkan kesadaran akan pentingnya konservasi. Kemudian melalui Pendidikan dan kesadara lingkungan, hal ini dapat dilakukan di sekolah-sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kesdaran menjaga keanekaragaman hayati. Selanjutnya melalui pertanian dan berkelanjutan, seperti praktik pertanian ramah lingkungan dan sertifikasi berkelanjutan untuk produk-produk seperti kelapa sawit dan kopi membantu mengurangi dampak negative terhadap lingkungan.

Menjaga sumber daya alam perlu dipelajari siswa agar dapat menjaga sumber daya alam yang sudah ada untuk kelangsungan hidupnya. Untuk menjaga sumber daya alam ini siswa diharapkan memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Selain persebarannya yang tidak merata, keberadaan jenis sumber daya alam di permukaan bumi jumlahnya sangat terbatas. Ketersediaan sumber daya alam di bumi juga semakin terancam kondisinya dengan pertambahan jumlah populasi manusia. Kerusakan sumber daya alam umumnya karena ulah manusia diakibatkan karena pengelolaan yang tidak tepat dan tanpa perhitungan. Kerusakan sumber daya alam karena ulah manusia misalnya seperti 1) Penggundulan hutan, merupakan salah satu contoh kerusakan yang diakibatkan oleh kegiatan pertanian ladang berpindah, penebangan pohon untuk kegiatan industri. Tempat yang ditinggalkan akan membuat tanah menjadi kurang subur dan akan dipenuhi oleh alang-alang. Akibatnya saat musim hujan akan terjadi proses pengikisan.

2) Pembuangan limbah atau sampah ke perairan, seperti pembuangan air cucian, air bekas MCK, dan limbah rumah tangga (*domestik*). 3) Penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan, terjadinya erosi yang membawa partikel-partikel tanah ke perairan. 4) Eksplorasi sumber daya alam seperti air, mineral, dan hutan secara berlebihan dapat menyebabkan kelangkaan sumber daya tersebut dan merusak keseimbangan ekosistem.

Melalui proses pembelajaranlah siswa sebagai generasi penerus harus mampu memiliki rasa kepedulian lingkungan untuk melestarikan sumber daya alam baik yang dapat diperbaharui maupun yang tidak dapat diperbaharui untuk kelangsungan hidupnya. Salah satu cara mengenalkan materi pengetahuan pelestarian sumber daya alam, peduli terhadap lingkungan seperti memberikan perhatian tentang pentingnya menjaga sumber daya alam dan lingkungan, sebab pada hakikatnya belajar adalah proses komunikasi antar dua pihak yaitu guru dan siswa.

Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Fase B untuk mata pelajaran IPA, siswa dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Guru memiliki peran penting dalam mengaitkan materi pencemaran lingkungan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan dari capaian kompetensi, dapat dilihat pembelajarannya sangat berhubungan dengan lingkungan. Sumber Daya Alam seharusnya dilestarikan dan tidak hanya dijasikan sebatas pengetahuan saja tanpa tindakan. Pengetahuan yang dimiliki alangkah baiknya dipergunakan agar tidak sia-sia karena dapat memberikan dampak yang amat positif bagi lingkungan.

Setelah siswa mempelajari tentang pelestarian sumber daya alam berupa pengertiannya, jenisnya, manfaatnya, kegiatan yang dapat merusaknya, upaya pelestariannya, dan contoh penerapannya bagi lingkungan. Dapat merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik dan mengambil hal yang positif untuk dipergunakan sehari-hari. Selain pengetahuan, siswa juga mendapatkan nilai yang disebut sebagai hasil belajar.

Dalam konteks siswa sekolah dasar, pemahaman mengenai pelestarian sumber daya alam dapat diukur melalui penguasaan siswa terhadap ciri-ciri, faktor penyebab kerusakan, contoh-contohnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah dan mengurangi kerusakan sumber daya alam. Jika pemahaman ini tertanam dengan baik, maka diharapkan akan muncul sikap peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, menjaga kebersihan lingkungan, melakukan rebosisasi, daur ulang sampah, dan pelestarian hewan dan tumbuhan.

Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelestarian sumber daya alam dalam muatan IPA berkaitan dengan sikap kepedulian mereka terhadap lingkungan, khususnya di tingkat sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran kontekstual, pembentukan karakter, serta penguatan profil pelajar Pancasila, terutama dimensi “berkebinekaan global” dan “berakhlak mulia” dalam konteks peduli lingkungan.

Namun berdasarkan pengamatan awal pada beberapa sekolah dasar di Kelurahan Jakasampurna Bekasi Barat, mereka mengatakan bahwa membuang sampah sembarangan pernah dilakukan dengan berbagai alasan seperti keadaan yang terburu-buru, siswa tidak mengambil sampah di dalam kelas, siswa yang masih acuh terhadap energi yang digunakan di lingkungan sekolah contohnya menghemat air dan listrik, kurangnya literasi mengenai daur ulang sampah, kurang perhatian terhadap perawatan tumbuhan, dan kurangnya kesadaran akan penanaman kembali (reboisasi). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap materi pelestarian sumber daya alam belum sepenuhnya membentuk sikap peduli lingkungan.

Fakta lainnya, di wilayah Kelurahan Jakasampurna, Bekasi Barat, berbagai upaya seperti menyediakan program adiwiyata, seperti taman sekolah dan fasilitas 3R. Namun kenyataanya, seringkali siswa tetap membuang sampah sembarangan, menyepelekan kebersihan taman, dan mengabaikan pemeliharaan lingkungan sekolah meskipun ada sarana prasarana pendukungnya. Observasi di sekolah-sekolah sejenis menunjukkan bahwa walaupun indikator kebersihan lingkungan cenderung tinggi yaitu (90%), namun partisipasi aktif siswa dalam kegiatan penghijauan dan pengelolaan sampah masih rendah (80%).

Selain itu, studi di sekolah adiwiyata mengungkapkan bahwa pengetahuan siswa tentang pelestarian sumber daya alam belum selalu berujung pada perilaku nyata yang menjaga lingkungan, hemat energi, pelestarian flora-fauna, dan perlindungan ekosistem kurang-terrepresentasi dengan baik oleh siswa. Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji sejauh mana pengetahuan sumber daya alam yang telah dipelajari siswa melalui kurikulum dan program sekolah benar-benar berkorelasi dengan sikap mepedulian lingkungan yang tampak melalui perilaku nyata di sekolah dasar Kelurahan Jakasampurna.

Idealnya setelah peserta didik mendapatkan pelajaran tentang pelestarian sumber daya alam dapat merubah kepribadiannya yang meliputi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) menjadi lebih baik, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya. Pengetahuan pelestarian sumber daya alam memberi dampak positif untuk melestarikan lingkungan dengan menjadi lebih peka dalam menjaga sumber daya alam di lingkungan sekitarnya.

Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang pelestarian sumber daya alam seharusnya akan memiliki sikap kepedulian lingkungan terhadap sekolahnya, yaitu bertanggung jawab terhadap lingkungan, menjaga sumber daya alam yang ada, sikap menerima arahan dari guru atau orang terhadap lingkungan, dan sikap menghargai lingkungannya.

Permasalahan lingkungan hidup berkaitan dengan pemahaman, sikap dan perilaku subjektif, karena masing-masing peserta didik memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda. Usaha yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat kaitan antara materi pengetahuan pelestarian sumber daya alam dengan sikap kepedulian lingkungan siswa sekolah dasar.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nuranggraini Syafitri dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Adiwiyata dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Materi Pengelolaan Sumber Daya Alam di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang” pada tahun 2022, hasil penelitian dapat diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara adiwiyata melalui materi pengelolaan sumber daya alam dengan sikap peduli lingkungan siswa, hal ini ditunjukkan dari uji hipotesis yaitu nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikan 1% ($0,734 > 0,330$) maupun taraf signifikan 5% ($0,734 > 0,254$). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa besarnya kontribusi antara adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa mencapai 53,8% sedangkan 46,2% dapat dipengaruhi variabel lain seperti faktor internal ataupun faktor eksternal.

Penelitian lainnya yang telah dilakukan oleh Vany Febriani dengan judul “Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Peduli lingkungan Siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru” pada tahun 2022, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif atau signifikan antara hubungan hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. Terbukti dari hasil analisis data, hubungan antara pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli

lingkungan siswa diperoleh 0,36 yang menunjukkan bahwa hubungannya berada pada kategori lemah.

Dengan adanya pemberian materi Ilmu Pengetahuan Alam ini siswa diharapkan akan tertarik terhadap alam sekitarnya, mencintai lingkungan hidupnya, memiliki kesadaran penuh untuk menjaga dan mengelola sumber daya alam, berusaha meningkatkan taraf kehidupan dimasa yang akan datang dengan ilmu yang diperolehnya sehingga akan menjadi bekal siswa kelak di dalam masyarakat.

Berdasarkan uraian permasalahan yang diungkapkan di atas, maka penulis ingin membuktikan adakah **“Hubungan Pemahaman Pelestarian Sumber Daya Alam terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Jakasampurna Bekasi Barat.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa membuang sampah sembarangan, kurang kesadaran menjaga kebersihan, kurang memahami pemilahan sampah, kurangnya kepekaan siswa dalam merawat tanaman, dan kurangnya kesadaran siswa untuk menghemat air atau listrik.
2. Pemahaman siswa tentang pelestarian sumber daya alam (seperti jenis-jenis SDA, cara menjaga, dan bahaya kerusakan lingkungan) belum merata sepenuhnya dan belum membentuk sikap positif terhadap lingkungan.
3. Sekolah telah menyediakan fasilitas lingkungan seperti taman sekolah, bank sampah, namun partisipasi aktif siswa masih rendah dan bersifat sementara.
4. Materi tentang pelestarian sumber daya alam dalam muatan IPA/IPAS sudah ada dalam kurikulum merdeka, tetapi belum diketahui sejauh mana pemahaman itu mempengaruhi sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka pembatasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman pelestarian sumber daya alam sebagai variabel bebas dan sikap kepedulian lingkungan siswa sebagai variabel terikat di kelas IV SDN Kelurahan Jakasampurna Bekasi Barat.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah. Apakah terdapat hubungan pemahaman pelestarian sumber daya alam dengan sikap kepedulian lingkungan siswa pada siswa kelas IV SDN Kelurahan Jakasampurna Bekasi Barat.

E. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui adakah Hubungan Pemahaman Pelestarian Sumber Daya Alam dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Kelurahan Jakasampurna Bekasi Barat.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini harapkan sebagai penambah wawasan ke ilmuan khususnya dalam bidang pendidikan serta memperkaya hasil-hasil kajian antara Pemahaman Pelestarian Sumber Daya Alam dengan Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas IV SDN Kelurahan Jakasampurna Bekasi Barat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian, kepekaan dan rasa cinta terhadap lingkungan, khususnya lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, sebagai acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi pelestarian sumber daya alam secara teoritis, tetapi juga mendorong terbentuknya sikap kepedulian lingkungan siswa pada siswa melalui kegiatan kontekstual, proyek lingkungan, dan pembiasaan positif di sekolah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan program-program sekolah berbasis lingkungan, serta sebagai pendukung terciptanya budaya sekolah yang peduli terhadap pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan.